

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN DENGAN KAJIAN SOSIOLOGI  
SASTRA DALAM NOVEL EMAK AKU INGIN KULIAH DAN  
RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI  
SMA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I Pada  
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan  
Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**AWALIA NURHENI**  
**A310170077**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN DENGAN KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA  
DALAM NOVEL EMAK AKU INGIN KULIAH DAN RELEVANSINYA  
TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**Awalia Nurheni**

**A310170077**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing,



Dipa Nugraha Suyitno, Ph.D

## HALAMAN PENGESAHAN

### ANALISIS NILAI PENDIDIKAN DENGAN KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DALAM NOVEL *EMAK AKU INGIN KULIAH* DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Awalia Nurheni**

**A310170077**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada hari Sabtu, 31 Juli 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

#### Susunan Dewan Penguji

1. Dipa Nugraha, Ph. D.  
Ketua Penguji
2. Prof. Dr. Ali Imran Al Ma'ruf, M.Hum  
Anggota I Penguji
3. Dr. Main Sufanti, M.Hum  
Anggota II Penguji



Surakarta, 13 Agustus 2021  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



Prof. Dr. Sutama, M. Pd  
NIDN. 0007016002

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Juli 2021  
Yang membuat pernyataan,



Awalia Nurheni  
A310170077

# **ANALISIS NILAI PENDIDIKAN DENGAN KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DALAM NOVEL EMAK AKU INGIN KULIAH DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan struktur dalam novel *Emak Aku Ingin Kuliah* karya Agus JP. 2) Mendeskripsikan nilai pendidikan dalam novel *Emak Aku Ingin Kuliah* karya Agus JP. 3) Mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan dalam novel *Emak Aku Ingin Kuliah* karya Agus JP terhadap pembelajaran sastra di SMA. Sumber data primer penelitian ini adalah novel berjudul *Emak Aku Ingin Kuliah* karya Agus JP. Sumber data sekunder penelitian ini adalah artikel-artikel penelitian dan buku-buku ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumen. Penelitian ini menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman (1992: 20). Hasil penelitian berupa nilai pendidikan religius, moral, dan sosial yang ditemukan dalam novel *Emak Aku Ingin Kuliah* relevan dengan pembelajaran sastra di SMA.

Kata kunci: Nilai pendidikan, Sosiologi Sastra, Novel.

## **Abstract**

The aims of this study are: 1) To describe the structure in the novel *Emak Aku Ingin Kuliah* by Agus JP. 2) Describing the value of education in the novel *Emak Aku Ingin Kuliah* by Agus JP. 3) Describe the relevance of educational value in the novel *Emak Aku Ingin Kuliah* by Agus JP for learning literature in high school. The primary data source of this research is a novel entitled *Emak Aku Ingin Kuliah* by Agus JP. The secondary data sources for this research are research articles and scientific books that are relevant to the research theme. The technique for collecting data in this research is document study. This study uses the interactive analysis of Miles and Huberman (1992: 20). The results of the study in the form of educational values found in novels are relevant to literary learning in high school.

Keywords: Educational Value, Sociology of Literature, Novel.

## **1. PENDAHULUAN**

Sastra adalah karya yang berbentuk lisan maupun tulisan yang di dalamnya mengandung bahasa dan memiliki karakteristik unik berupa pengalaman maupun pemikiran seseorang. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Eagleton (2010: 4) sastra adalah karya tulis berisi bahasa yang dipanjangkan, dipendekkan, atau dibuat menjadi unik menggunakan alat bahasa. Sedangkan Sumardjo dan Saini (1997: 3) berpendapat sastra adalah ungkapan seseorang tentang perasaan, pengalaman, dan pemikiran, ide maupun keyakinan yang dituangkan dalam bentuk nyata menggunakan bahasa.

Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Novel dapat dikatakan sebagai sarana penghibur bagi pembacanya. Selain itu, novel juga dapat digunakan sebagai suatu pembelajaran untuk menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan karena di dalamnya terdapat suatu peristiwa-peristiwa yang membuat pembaca mendapatkan pengalaman-pengalaman tertentu dari peristiwa yang dialami tokoh dalam novel. Novel menurut Kosasih (2012:60) merupakan karya yang bersifat imajinatif dan mengisahkan suatu permasalahan yang dihadapi seseorang atau tokoh dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian, novel dapat bermanfaat tidak hanya sebagai sesuatu yang dapat menghibur tetapi juga di dalam memperoleh pengalaman tentang kehidupan dan belajar tentang nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat.

Manfaat novel yang seperti itu menjadi relevan di dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Di masa kini, teknologi berkembang dengan sangat pesat dan batas-batas antar kebudayaan menjadi kabur. Norma-norma yang berlaku di dalam suatu masyarakat menjadi tidak begitu jelas. Globalisasi telah membawa dampak yang luar biasa kepada tiap manusia dalam menjalani kehidupan. Dampak tersebut ada 2 macam yaitu dampak yang positif dan dampak yang negatif. Dampak positif biasanya membawa kemudahan bagi manusia. Sedangkan dampak negatifnya biasanya berupa tindakan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Tindakan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku bisa terjadi karena ketidaktahuan seseorang akan norma yang ada di dalam masyarakat tempat ia hidup. Manusia yang hidup di era globalisasi terkadang tidak memahami norma seperti apa yang ada di dalam masyarakatnya. Di sinilah kemudian novel mempunyai perannya.

Sebagai seorang pendidik di era globalisasi seperti sekarang ini harus mampu menyikapi keadaan perkembangan zaman yang membuat norma-norma dalam masyarakat sedikit demi sedikit menjadi terkikis. Hal itu juga berpengaruh terhadap karakter dan tingkah laku peserta didik. Apabila peserta didik enggan mengenal dan mengetahui norma dalam masyarakat lalu hanyut dengan kebudayaan yang tidak sesuai bahkan bertolak belakang dengan norma yang ada dalam masyarakat Indonesia maka pendidikan tidak akan mencapai tujuan yang

diinginkan. Pendidikan dilakukan supaya peserta didik mempunyai sikap yang lebih baik dari pada sebelumnya, sehingga peserta didik dapat mengendalikan diri, dan mempunyai kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat, bangsa dan negara. Maka apabila peserta didik tidak mengenal norma-norma yang ada dalam masyarakat bangsa Indonesia tujuan dilaksanakannya pendidikan tersebut tidak akan tercapai dengan maksimal. Sehingga perlu adanya solusi agar norma-norma yang ada dan berlaku di dalam masyarakat tetap melekat pada diri peserta didik, misalnya dengan cara mengenalkan norma-norma tersebut di dalam pendidikan.

Terkait dengan hal tersebut, novel dapat menjadi alat untuk mengenalkan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat. Novel mengandung gambaran kehidupan atau peristiwa yang dialami tokoh beserta dengan dinamika kehidupannya di dalam sebuah masyarakat. Penggunaan novel sebagai bahan pembelajaran nilai pendidikan adalah sesuatu yang wajar. Novel menyajikan simulasi kehidupan seseorang di dalam masyarakat (Nugraha, 2020b: 79). Peserta didik dapat belajar dinamika kehidupan dan interaksi antarmanusia melalui karya sastra novel. Di sinilah dapat dikatakan bahwa sebuah karya sastra dapat mengandung nilai pendidikan.

Namun di dalam memahami suatu karya sastra seperti novel, peserta didik biasanya mengalami kesulitan dalam memahami makna yang terdapat di dalam suatu karya sastra. Seperti yang dikemukakan Nurgiyantoro (1998: 31-32), penyebab sulitnya membaca dan menafsirkan karya sastra karena karya sastra merupakan struktur yang kompleks, unik, serta mengungkapkan hal secara tidak langsung. Sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menyingkap nilai pendidikan yang terdapat dalam suatu novel. Berdasarkan beberapa hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam novel berjudul *Emak Aku Ingin Kuliah* karya Agus JP.

Novel berjudul *Emak Aku Ingin Kuliah* karya Agus JP bercerita tentang seorang anak bernama Agus JP yang ingin melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi namun terhalang oleh kemiskinan. Tetapi dengan kegigihan dan semangatnya dalam memperjuangkan keinginannya, Agus JP mampu melanjutkan

pendidikannya dan menjadi orang yang sukses sehingga mampu menumpas kemiskinan yang dialami keluarganya. Novel tersebut terinspirasi dari kehidupan nyata seorang bernama Agus JP yang berasal dari kota Pati, provinsi Jawa Tengah yang memperjuangkan cita-citanya hingga berhasil dengan kegigihan serta semangatnya walaupun dengan keterbatasan finansial. Novel berjudul *Emak Aku Ingin Kuliah* karya Agus JP dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini karena di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan yang di dalamnya terdapat norma-norma dalam masyarakat serta mengandung cerita yang memotivasi peserta didik untuk melanjutkan sekolah setinggi-tingginya walaupun dengan keterbatasan biaya. Novel ini juga layak untuk dibaca oleh remaja yang menduduki jenjang SMA.

Untuk memudahkan analisis nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Emak Aku Ingin Kuliah* karya Agus JP, peneliti menggunakan kajian sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan kajian yang mengkaji tentang hubungan masyarakat dengan karya sastra. Menurut Ratna (2013) sosiologi sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan memepertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan kajian sosiologi sastra untuk mencari nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Emak Aku Ingin Kuliah* karya Agus JP yang selanjutnya digunakan dalam pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran sehingga dapat bermanfaat dalam pengembangan di bidang pendidikan dan memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik agar mengenal nilai-nilai pendidikan sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah novel berjudul *Emak Aku Ingin Kuliah* karya Agus JP. Data penelitian ini merupakan data kualitatif yang berbentuk ungkapan, kata, atau kalimat. Sumber data primer penelitian ini adalah novel berjudul *Emak Aku Ingin Kuliah* karya Agus JP.



Sumber data sekunder penelitian ini adalah artikel-artikel penelitian dan buku-buku ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Teknik analisis penelitian ini menggunakan teknik interaktif Miles dan Huberman (1992: 20). Teknik ini diawali dengan melakukan pengumpulan data, selanjutnya melakukan reduksi data, dan penyajian data, selanjutnya diakhiri dengan melakukan penarikan kesimpulan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan menjelaskan bagaimana struktur, aspek sosiologi dan nilai yang terkandung dalam novel berjudul *Emak Aku Ingin Kuliah* karya Agus JP. Dari hasil penelitian tersebut akan direlevansikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Berikut adalah pemaparannya:

#### **3.1 Struktur Novel *Emak Aku Ingin Kuliah* karya Agus JP**

Analisis struktur karya sastra diperlukan sebagai bagian dari analisis pra-kritis di dalam kajian sastra sebagaimana disarankan oleh Guerin dkk. (2005: 6-7) sebagai bagian dari tahapan awal atas kajian novel sebelum pendekatan dengan teori tertentu diterapkan. Menurut Nurgiyantoro (1998:66) struktur karya sastra novel terdiri atas plot, tema, latar, sudut pandang, dan penokohan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Nurgiyantoro (1998:66) mengenai struktur karya sastra. Hal tersebut digunakan untuk memahami apa yang terdapat dalam novel berjudul *Emak Aku Ingin Kuliah* karya Agus JP. Berikut adalah pemaparannya:

##### **3.1.1 Tema**

Tema merupakan makna yang terkandung dalam sebuah cerita (Kenny, 1966: 20). Tema dalam novel *Emak Aku Ingin Kuliah* adalah perjuangan dalam memperoleh pendidikan. Terlihat dalam kutipan berikut:

“Kegagalan pertama dalam seleksi Bidikmisi di IAIN Sunan Ampel Surabaya tidak menyurutkan keinginanku untuk bisa kuliah.aku masih semangat mengejar Bidikmisi di perguruan tinggi berikutnya. Aku pun mendaftar Bidikmisi lagi di IAIN Walisongo Semarang.” (EAIK, 2019: 201).

### 3.1.2 Penokohan

Esten (1990: 27) berpendapat bahwa penokohan adalah cara yang digunakan pengarang untuk memaparkan dan mengembangkan watak tokoh yang ada dalam cerita imajinatif. Tokoh dan penokohan dalam novel berjudul *Emak Aku Ingin Kuliah* sebagai berikut:

#### 1) Agus JP (Tokoh Utama)

Agus JP adalah anak yang pintar, jujur, dan pantang menyerah dalam menjalani kehidupan. Ia adalah anak yang pendiam, jujur dan yakin dengan kemampuannya sendiri.

“Kegagalan pertama dalam seleksi Bidikmisi di IAIN Sunan Ampel Surabaya tidak menyurutkan keinginanku untuk bisa kuliah. Aku masih semangat mengejar Bidikmisi di perguruan tinggi berikutnya.” (EAIK, 2019:201)

“Aku tidak boleh meminta jawaban teman apalagi membawa bocoran jawaban. Itulah yang menjadi komitmenku dalam menghadapi UAN. Aku berfikir jika aku jujur dan mengikuti aturan, pasti Allah akan lebih memberikan manfaat. Allah pasti lebih melihat proses dan usahaku dalam mengikuti ujian daripada melihat hasil akhir nilaiku. Itulah yang membuatku sangat percaya diri dan bersemangat untuk bisa lulus dengan nilai yang murni.” (EAIK, 2019:190)

“Berbagai Cobaan telah kuhadapi, berbagai tantangan telah kulalui serta berbagai perjuangan keras telah aku jalani. Semua itu demi keinginanku untuk bisa kuliah.” (EAIK, 2019:265)

Walaupun pada saat SMP dan SMA masih memiliki sifat usi dan nakal di lingkungan sekolah namun ia dapat merubah perilakunya.

“Kenakalan yang paling parah adalah kala aku berniat masuk ke sekolah lain. Saat itu aku berempat bersama temanku dari pondok berjalan kaki untuk berangkat sekolah. Memang dari kami berempat berbeda sekolah. Dua temanku menuju ke SMA Joyo Kusumo, mereka adalah Widi dan Ulil. Dua lainnya adalah aku dan temanku sekelas yaitu Roni, akan menuju ke SMA Muhammadiyah 03 Kayen.

“Bu Pipit memberi nasehat Panjang buatku. Dari kejadian dan cerita itu membuatku merasa bahwa sebenarnya aku bisa lebih baik lagi. Aku juga ingin memperbaiki kesan para guru padauk supaya tidak dikenal sebagai siswa yang suka libur sendiri. Itulah salah satu yang mendasariku untuk tidak berulah lagi seperti itu.” (EAIK, 2019: 119)

2) Ibu (Tokoh Pendukung)

Ibu adalah tokoh yang tegar menghadapi masalah hidup yang dialaminya, seperti masalah suaminya yang meninggalkannya dan keempat anaknya dengan wanita lain lalu pergi ke Sumatra. Ibu senantiasa tetap tabah dalam merawat anak-anaknya dengan penuh kasih sayang. Seperti dalam kutipan berikut:

“Beban berat yang harus ditanggung ibuku dan kakakku. Seberat apapun itu, ibu dan kakakku tetap tegar menjalani kehidupan. Mereka selalu menghiburku supaya tidak iri kepada teman-teman yang masih punya ayah.” (EAIK, 2019: 5)

“Walau tak punya ayah tetapi aku sadar bahwa aku memiliki ibu yang luar biasa yang sangat menyayangiku. Setiap saat setia mengantar dan menjemputku sekolah kala SD. Ibu yang tak kenal Lelah membesarkanku. Ibu yang harus membanting tulang untuk membiayai sekolahku. Aku bangga menjadi anak ibu.” (EAIK, 2019: 6)

3) Mbak Yati (Tokoh Pendukung)

Mbak Yati adalah sosok yang pintar dan tegar dalam menjalani kehidupan. Kepintarannya diajarkan kepada adiknya dengan gigih dan sabar sehingga adiknya mampu memperoleh juara kelas berturut-turut saat SD. Seperti dalam kutipan berikut:

“Beban berat yang harus ditanggung ibuku dan kakakku. Seberat apapun itu, ibu dan kakakku tetap tegar menjalani kehidupan. Mereka selalu menghiburku supaya tidak iri kepada teman-teman yang masih punya ayah.” (EAIK, 2019: 5)

“Walau tanpa melalui pendidikan taman kanak-kanak, tetapi tak membuatku kalah dari teman-temanku pada saat di SD di bidang

penguasaan pelajaran. Hal itu karena setiap hari aku selalu diajari oleh kakak perempuan yang sangat pintar. Dia dengan penuh kesabaran, setiap hari aku disuruhnya belajar. Diajarinya membaca dan menulis dengan seksama. Kakakku aku terbiasa memanggilnya Mbak Yanti. Seorang kakak yang pernah menjadi nilai tertinggi sepuluh besar sekabupaten Pati saat Ujian Nasional tingkat SMP.” (EAIK, 2019: 8)

#### 4) Kang Pur (Tokoh Pendukung)

Kang Pur adalah kakak laki-laki yang peduli dan perhatian dengan keadaan adiknya. Ia juga mau menolong adiknya agar dapat mengirimkan uang untuk Ibu. Kang Pur juga seorang pekerja keras karena pekerjaannya mengumpulkan poyak (Pasir Zircon) adalah pekerjaan yang menguras tenaga. Seperti kutipan berikut:

“Kakakku saat itu menyadarinya, bahwa aku sedang mabuk perjalanan. Kakakku mulai memperhatikanku dan mulai berusaha agar aku kuat menahannya.” (EAIK, 2019: 32)

“Keringatku mulai bercucuran dan aku mulai merasa kelelahan. Kakakku mengerti keadaanku, dia menyuruhku untuk istirahat.” (EAIK, 2019: 51)

#### 3.1.3 Sudut Pandang

Nurgiyantoro (1998: 249-271) berpendapat sudut pandang merupakan strategi, taktik, siasat yang dipilih pengarang untuk menyampaikan gagasan dan ceritanya kepada pembaca. Sudut pandang dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sudut pandang persona ketiga, sudut pandang persona pertama dan sudut pandang campuran. Novel *Emak Aku Ingin Kuliah* karya Agus JP menggunakan sudut pandang persona pertama “aku” sebagai sebagai tokoh utama. “Aku” sebagai tokoh utama menceritakan peristiwa yang telah dialami dalam kehidupannya baik bersifat batiniah maupun lahiriyah. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan berikut:

“Tengah malam aku dibangunkan ibuku, suaranya sayup-sayup terdengar di tengah nyenyaknya tidurku. Aku segera membuka mata, kulihat ibuku berada disamping ranjang tidurku”. (EAIK, 2019: 29)

### **3.2 Aspek Sosiologi Novel *Emak Aku Ingin Kuliah* karya Agus JP**

#### **3.2.1 Sosiologi Karya Sastra**

Novel berjudul *Emak Aku Ingin Kuliah* adalah suatu novel bertema pendidikan. Di dalamnya berkisah perjuangan untuk mendapatkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Ceritanya kental dengan semangat memperoleh pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi. Bagi anak dari keluarga yang memiliki ekonomi yang kurang mampu memang butuh perjuangan yang lebih keras untuk berkuliah dari pada anak dari golongan keluarga mampu.

Novel ini terbit pertama kali pada tahun 2014, pada tahun 2019 telah dicetak ulang sebanyak 3 kali. Ditulis oleh seorang pengarang bernama Agus JP. Ia adalah anak dari golongan keluarga yang kurang mampu tapi dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi melalui program Bidikmisi.

Biaya kuliah pada saat itu memang terkenal sangat mahal, hingga terdapat berita yang berjudul “Ini Pengakuan Mahasiswa Unibraw yang Jual Ginjal untuk Kuliah” (Vizcardine Audinovic: 2013). Dalam berita yang dilaporkan oleh *Merdeka.com*, seorang yang bernama Ahmad Saifudin menuturkan bahwa ia dan teman-temannya merencanakan menjual ginjalnya agar dapat melunasi biaya kuliah. Hal tersebut dikarenakan uang UKT (Uang Kuliah Tunggal) yang dirasa terlalu mahal, dan harus dibayarkan setahun sekaligus. Ahmad Saifudin adalah mahasiswa Unibraw semester lima yang mengambil jurusan ilmu politik. Berita tersebut ditulis oleh Vizcardine Audinovic yang merupakan reporter dari *Merdeka.com*.

Sepertinya mendapatkan pendidikan di perguruan tinggi pada tahun-tahun itu memang menjadi hal yang mahal untuk didapatkan dalam benak masyarakat. Dalam novel *Emak Aku Ingin Kuliah* perjuangan memperoleh pendidikan memang sangat terlihat. Anak dari golongan keluarga yang tidak mampu hanya dapat mengandalkan kepintaran, perjuangan, kesabaran, dan doa agar memperoleh pendidikan di perguruan tinggi.

Selain kasus menjual ginjal juga terdapat kasus berita berjudul “Beasiswa yang Menyelamatkan Cita-cita” (THY: 2011). Dalam berita yang dilaporkan *KOMPAS.COM* seorang yang bernama Suaib Katin dari Flores, Nusa Tenggara Timur tidak menyangka keinginannya untuk bersekolah ke jenjang perguruan tinggi akan tercapai. Dengan adanya beasiswa ia mampu mewujudkan cita-citanya menjadi seorang guru Biologi karena diterima di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Matematika. Selain itu menurut pengakuan perempuan yang bernama Elizabeth Aritonang dari Alor dan Fida N dari Nusa Tenggara Timur mereka juga dapat melanjutkan pendidikan dengan bantuan Bidikmisi. Elizabeth Aritonang dapat melanjutkan pendidikan dengan mengambil jurusan hukum sedangkan Fida N melanjutkan kuliah di Fakultas Pendidikan Bahasa Indonesia dan Seni. Ketiganya mendapat beasiswa Bidikmisi di Universitas Nusa Cendana Kupang.

Keadaan masyarakat saat itu untuk dapat berkuliah memang harus mengandalkan bantuan dari program pemerintah yaitu disebut Program Bidikmisi. Khususnya bagi masyarakat dari golongan kurang mampu. Bidikmisi pada saat itu memang menjadi cahaya terang yang dapat membawa anak-anak kurang mampu untuk menggapai cita-citanya. Sebagaimana kisah ketiga anak dari Nusa Tenggara Timur, mereka menilai biaya kuliah mahal jika ditanggung orangtua mereka dengan adanya Bidikmisi mereka dapat melanjutkan kuliah menggunakan biaya dari pemerintah.

Berdasarkan konteks sosiologis tersebut, novel *Emak Aku Ingin Kuliah* lahir. Novel ini bercerita seorang anak bernama Agus JP ingin meraih beasiswa Bidikmisi. Perjuangannya dalam meraih Bidikmisi tidak berjalan dengan mulus. Penolakan setelah perjuangan panjang. Rasa kecewa tidak diterima di salah satu perguruan tinggi tidak menyurutkan semangatnya untuk memperoleh apa yang diinginkan. Ia masih berjuang hingga mendapatkan keinginan dapat berkuliah melalui program Bidikmisi. Di akhir cerita ia mampu mendapatkan keinginannya dan membanggakan keluarga dan guru yang selalu mendukungnya.

### 3.2.2 Sosiologi Pengarang

Pengarang adalah seorang yang menghasilkan suatu tulisan sehingga menjadi sebuah karya sastra. Pengarang biasanya terinspirasi dari apa yang pernah dilihat, dirasakan, bahkan dialami dalam kehidupan nyata dalam membuat suatu cerita. Tidak dipungkiri karya pengarang satu dengan pengarang lain akan memiliki ciri khas yang berbeda, karena latar belakang kehidupan yang dijalani oleh masing-masing pengarang itu sendiri.

Pengarang dari novel berjudul *Emak Aku Ingin Kuliah* bernama Agus Joko Prasetyo yang sering disebut dengan Agus JP. Ia adalah seorang tokoh inspiratif dan penulis buku *Motivasi Menasehati Diri Sendiri*. Tulisan yang dibuatnya banyak mengenai motivasi. Hal itu dapat terlihat dalam tulisan-tulisannya terpampang di dalam blognya yaitu [www.agusjp.com](http://www.agusjp.com).

Latar belakang kehidupannya yang semasa kuliah menjadi seorang aktivis dan banyak mengikuti organisasi yang ada di kampusnya. Salah satunya adalah IMBISI FE UNNES (Ikatan Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang) yang dapat ia dirikan bersama teman Bidikmisinya. Sehingga karyanya banyak membahas tentang program Bidikmisi.

Agus JP adalah anak dari golongan masyarakat yang kurang mampu berasal dari kota Pati Jawa Tengah. Hidupnya menjadi susah karena ayahnya meninggalkan keluarganya sehingga mengakibatkan ekonomi keluarganya menjadi goyah. Ia juga sempat merasakan putus sekolah pada jenjang SMA karena memilih untuk bekerja merantau ke pulau Kalimantan, tetapi pada akhir perjuangannya ia dapat bersekolah dan melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi.

Sebagai seorang anak dari kalangan keluarga yang kurang mampu, lumrah jika seorang Agus JP menulis hal-hal yang berbau motivasi. Berdasarkan pengalaman yang dimilikinya dan perjuangan yang pernah ia lakukan, Agus JP tentu ingin membagikannya kepada orang lain. Karya-karya yang telah ditulis Agus JP, misalnya novel berjudul *Emak Aku Ingin Kuliah*, merupakan bukti dari hal tersebut.

Dengan menulis novel berjudul *Emak Aku Ingin Kuliah* Agus JP berharap karyanya dapat digunakan sebagai bacaan yang memotivasi banyak orang. Motto dalam hidup Agus JP adalah sebuah kata-kata yang berasal dari sosok idolanya, Nabi Muhammad SAW “Di antara sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat di antara mereka” yang terpampang di sampul belakang novel ini.

Aspek sosiologis pengarang juga terlihat di dalam penggunaan diksi di dalam novel. Sebagai pengarang yang berasal dari Jawa Tengah khususnya daerah Pati, kata-kata yang diungkapkan tidak sedikit yang menggunakan istilah bahasa Jawa misalnya “Emak dan Kang”. Selain menceritakan di daerah Jawa tengah Novel berjudul *Emak Aku Ingin Kuliah* juga menggambarkan kehidupan sebagai pemoyak di daerah pelosok Kalimantan. Sebagai seorang muslim cerita yang ada di dalam karyanya menggambarkan cerita berlatar pesantren di daerah Pati yang mengandung norma-norma ajaran Islam. Sehingga pengarang berharap cerita di dalam novel *Emak Aku Ingin Kuliah* juga dapat menambah pengetahuan mengenai ajaran Islam untuk membacanya.

### **3.3 Nilai Pendidikan dalam Novel *Emak Aku Ingin Kuliah* karya Agus JP**

Sukardi (1997: 79) berpendapat nilai-nilai pendidikan dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yaitu nilai pendidikan ketuhanan (religius), moral, sosial, budaya dan estetika. Menurut Ahmadi & Uhbiyati (2003:15) nilai pendidikan terbagi menjadi beberapa jenis yaitu, nilai pendidikan budi pekerti, kecerdasan, sosial, jasmani, religi, estetika, kewarganegaraan, dan kesejahteraan keluarga. Nilai pendidikan terdiri dari nilai religi, nilai moral, nilai adat, nilai sejarah dan nilai kepahlawanan (Waluyo, 1990: 27). Berdasarkan pendapat para tokoh tersebut penelitian ini akan memaparkan nilai pendidikan berupa nilai agama (religius), moral, dan sosial sebagai fokus pembahasan dalam penelitian.

#### **3.3.1 Nilai Pendidikan Religi (agama)**

Nilai religius yang terkandung dalam novel *Emak Aku Ingin Kuliah* banyak terlihat dalam suatu lingkungan pesantren yang terdapat di tengah-tengah masyarakat. Nilai religi menekankan unsur keagamaan atau hubungan antara



hamba dan Tuhannya. Dalam tokoh “aku” ia mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu mengenai bentuk nilai religius saat berada di pesantren. Seperti dalam kutipan berikut:

“ ‘Kalau sholat itu pakai pakaian yang sopan, jangan pakai kaos seperti itu’. Aku baru tersadar bahwa untuk menghadap Sang Tuhan itu harus memakai pakaian yang baik, bukan memakai pakaian sesukanya dan seharusnya memanglah pakaian terbaik yang harus aku pakai.” (EAIK, 2019: 93)

Selain itu dalam melaksanakan ibadah sholat juga dianjurkan untuk tepat waktu. Seperti kutipan berikut para santri menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat saat waktu Dzuhur tiba :

“ Di lain hari di awal aku mondok, tepat pada waktu sholat Dzuhur tiba. Aku mengikuti santri-santri lain yang mulai menuju ke masjid.” (EAIK, 2019: 92)

“Hingga akhirnya aku sangat terbiasa dengan sholat berjamaah, kala suara adzan berkumandang aku sudah siap menuju ke masjid dengan menenteng sajadah yang kumiliki.

Tidak hanya dianjurkan tepat waktu sebaiknya sholat dilakukan dengan cara berjamaah. Seperti kutipan berikut:

“ Di pondok pesantren itu juga aku menjadi rajin sholat secara berjamaah, karena juga disana sangat ditekankan untuk sholat berjamaah. Hingga akhirnya aku sangat terbiasa dengan sholat berjamaah.” (EAIK, 2019: 93)

Bersyukur kepada Tuhan atas pencapaian dan mengucapkan *Alhamdulillah* atas apa yang telah diberikan Tuhan kepada hambanya sebagai bentuk rasa syukur juga merupakan nilai religi yang terdapat dalam novel *Emak Aku Ingin Kuliah*. seperti kutipan berikut:

“ Walau bagaimanapun aku harus mensyukuri apa yang aku raih.” (EAIK, 2019: 15)

“Aku bersyukur akhirnya aku bisa pulang juga, rasa takut yang menderaku disana karena isu pembunuhan itu segera lepas dan memudar.” (EAIK, 2019: 79)

“Alhamdulillah, Allah masih memberiku umur panjang.” (EAIK, 2019: 80)

### 3.3.2 Nilai Pendidikan Moral

Nilai pendidikan moral menurut Yuliati & Rusdiana (2014:133) adalah nilai yang berlandaskan ajaran agama, adat istiadat, dan budaya bangsa Indonesia sehingga dengan adanya nilai tersebut dapat mengembangkan kepribadian seseorang menjadi lebih baik. Terdapat beberapa nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel *Emak Aku Ingin Kuliah*. Seperti kutipan-kutipan berikut:

“Aku harus wujudkan itu, aku tidak boleh mencontek dalam ujian nanti. Aku tidak boleh meminta jawaban teman apalagi membawa bocoran jawaban. Aku berfikir jika aku jujur dan mengikuti aturan, pasti Allah akan lebih memberikanku manfaat.” (EAIK, 2019: 19)

Sikap jujur yang dipegang teguh oleh Agus JP saat menghadapi ujian merupakan wujud nilai moral yang baik dan patut untuk diteladani dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

“Belajar itu tidak ada waktu dalam berhenti. Dari penjelasan dari Abah itu membuatku lebih semangat dalam menuntut ilmu. Ilmu itu adalah bekal utama dalam hidup, bukanlah harta dan kekayaan seperti dulu-dulu aku kira.”

Mencintai ilmu dari pada harta seperti apa yang diungkapkan oleh Agus JP merupakan nilai moral yang dapat digunakan sebagai pegangan menjalani kehidupan.

“Kegagalan pertama dalam seleksi Bidikmisi di IAIN Sunan Ampel Surabaya tidak menyurutkan keinginanku untuk bisa kuliah. Aku masih semangat mengejar Bidikmisi di perguruan tinggi berikutnya. Aku pun mendaftar Bidikmisi lagi di IAIN Walisongo Semarang” (EAIK, 2019:201)

Sikap pantang menyerah dan tetap bersemangat walaupun mengalami kegagalan tidak menyurutkan semangat dan keinginan Agus JP dalam mewujudkan keinginannya.

### 3.3.3 Nilai Pendidikan Sosial

Nilai pendidikan sosial adalah nilai yang diajarkan oleh pendidik kepada anak agar memiliki sikap yang baik dalam golongannya baik keluarga maupun dalam masyarakat (Purwanto, 2000:171:172). Sehingga dapat dikatakan nilai sosial adalah nilai yang berhubungan dengan tata cara hidup individu dengan individu lain lingkungan sosial bermasyarakat. Terdapat beberapa nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam novel *Emak Aku Ingin Kuliah*.

Nilai sosial tolong menolong terdapat dalam kutipan berikut:

“Edo dan Herdi menawarkan pinjaman uang padaku. Aku pun senang mendengar itu, walaupun mereka baru kenal denganku tetapi mereka sangat baik.”(EAIK, 2019: 249)

Nilai sosial memuliakan tamu terdapat dalam kutipan berikut:

“Adat di desaku selalu memuliakan tamu, walau sebenarnya kami tak punya banyak uang untuk membeli minuman dan makanan yang lebih untuk tamu.” (EAIK, 2019: 236)

Nilai sosial saling menghargai terdapat dalam kutipan berikut:

“Ternyata dugaanku salah besar. Kurasakan senyum sapa para santri yang begitu sopan. Semuanya terlihat saling menghargai satu sama lain.” (EAIK, 2019: 92)

Nilai sosial peduli dengan orang lain terdapat dalam kutipan berikut:

“Pak Ali adalah sosok guruku yang mempunyai kepedulian sosial yang sangat tinggi. Tanpa beliau kemungkinan aku tidak akan bisa sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Kayen. Beliau lah yang mengurus pendaftaranku di SMA, mengurus beasiswa untukku serta turut membiayaiku bisa sekolah di SMA itu” (EAIK, 2019: 202)

### 3.4 Relevansi Novel *Emak Aku Ingin Kuliah* karya Agus JP dalam Pembelajaran

Rahmanto (1988: 15) berpendapat jika pembelajaran sastra dilaksanakan dengan baik, maka pembelajaran tersebut dapat memberikan pengaruh besar dalam menyelesaikan masalah-masalah nyata yang sukar untuk dipecahkan dalam masyarakat. Pembelajaran sastra memiliki tujuan salah satunya adalah

memahami isi dari sebuah karya sastra (novel). Dalam suatu karya sastra (novel) di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan yang dapat dipahami oleh peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai novel berjudul *Emak Aku Ingin Kuliah* karya Agus JP relevan dengan pembelajaran sastra di SMA. Relevansinya terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan dalam teks novel pada kelas XII SMA. Hasil penelitian ini berupa struktur dan nilai pendidikan dalam novel, struktur novel meliputi tema, alur, latar, tokoh/penokohan, dan sudut pandang sedangkan nilai pendidikan meliputi nilai religius, moral dan sosial yang dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA.

Selain KD tersebut terdapat KD yang sesuai dengan hasil penelitian ini yaitu KD 3.8 Menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca. Pandangan pengarang terdapat dalam analisis sosiologi sastra yang terdapat dalam pembahasan penelitian ini. Aspek sosiologi pengarang memaparkan pandangan pengarang dalam menjalani kehidupan yang penuh perjuangan agar dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan struktur novel *Emak Aku Ingin Kuliah* karya Agus JP adalah sebagai berikut: a) tema novel *Emak Aku Ingin Kuliah* adalah perjuangan untuk mendapatkan pendidikan, b) tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Emak Aku Ingin Kuliah* yaitu: Agus JP, Ibu, Mbak Yati, Kang Pur c) latar tempat dalam novel ini adalah SD Negeri Tambakromo 03, Mts Miftahul Ulum, Kapal, SMA Muhammadiyah 03 Kayen, IAIN Sunan Ampel Surabaya, Universitas Negeri Semarang, IAIN Walisongo Semarang. Latar waktunya meliputi, siang hari, sore hari, tengah malam, 2007 dan 2010, d) sudut Pandang novel *Emak Aku Ingin Kuliah* adalah sudut pandang orang pertama “aku” sebagai tokoh utama.

Novel *Emak Aku Ingin Kuliah* mengandung nilai-nilai pendidikan yang merujuk pada pendapat Sukardi (1997: 79), Ahmadi & Uhbiyati (2003:15),

Waluyo (1990: 27) yaitu nilai pendidikan meliputi nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, dan nilai pendidikan sosial. Nilai pendidikan religius mencakup adab melakukan sholat dalam Islam, nilai moral mencakup sikap jujur, mencintai ilmu, bekerja keras, pantang menyerah, dan nilai sosial mencakup sikap tolong menolong, memuliakan tamu, peduli dengan orang lain, dan menghargai orang lain. Selain itu juga terdapat dua aspek sosiologi yaitu sosiologi karya dan sosiologi pengarang.

Nilai-nilai pendidikan yang ada di dalam novel *Emak Aku Ingin Kuliah* relevan dengan KD 3.8 menganalisis isi dan kebahasaan dalam teks novel untuk jenjang pendidikan SMA. Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan KD 3.9 menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca dalam pembelajaran sastra di kelas XII SMA. Oleh sebab itu, novel *Emak Aku Ingin Kuliah* relevan digunakan dalam pembelajaran sastra di SMA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H.A. & Uhbiyati, N. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Audinovic, Vicardine. 21 Agustus 2013. "Ini Pengakuan Mahasiswa Unibraw yang Jual Ginjal untuk Kuliah". *Merdeka* URL: <https://www.merdeka.com/peristiwa/ini-pengakuan-mahasiswa-unibraw-yang-jual-ginjal-untuk-kuliah.html>
- Eagleton, Terry. (2010). *Teori sastra: sebuah pengantar komprehensif*. (Edisi Terjemahan Widyawati H dan Setyarini E). Yogyakarta: Jalasutra.
- Esten, Mursal. (1978). *Kesusastraan (pengantar, teori, dan sejarah)*. Bandung: Angkasa.
- Guerin, W. L. et al (2005). *A handbook of critical approaches to literature*. New York: Oxford University Press.
- Huberman A.M., & Miles M.B. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Kosasih. (2012). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung; Yrama Widya.
- Purwanto, M. N. (2000). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, Dipa. (2020a). Moralitas, Keberterimaan, Pendidikan Karakter, HOTS, dan Kelayakan Bahan dalam Pembelajaran Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(2), 76-82.

- Nugraha, Dipa. (2020b). Pendekatan Sosiologi Feminis dalam Kajian Sastra. *Jurnal Undas*. 16(2), 341-354.
- Nurgiyantoro, Burhan.( 1998). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Ratna N., K.( 2013). *Paradigma sosiologi sastra*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1-3.
- Rahmanto. 1998. *Metode pengajaran sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Stanton R. (1965). *An introduction to fiction*. New York: Holth, Rinehart, and Winston.
- Sudjiman, Panuti. 1981. *Memahami cerita rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sumardjo J, & Saini K.M. (1997). *Kamus istilah sastra*. Jakarta: UI Press. Cita-cita".*Kompas*.URL:<https://edukasi.kompas.com/read/2011/07/11/04491826/beasiswa.yang.menyelamatkan.cita-cita?page=all>
- Waluyo, H. J. (1990). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Yuliati, Q. Z & A. Rusdiana. (2014). *Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. Bandung: Pustaka Setia.